

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Kehadirannya telah mengubah cara individu untuk berkomunikasi, mengakses informasi, serta berpartisipasi dalam berbagai diskusi. Salah satu platform yang paling banyak digunakan dalam berbagi informasi dan membangun interaksi adalah Instagram. Menurut Watie dalam (Efda et al., 2023) dikenal sebagai salah satu platform media sosial yang paling masif saat ini, karena memiliki keunggulan dalam menyajikan konten visual yang menarik dan mudah diakses. Dengan fitur seperti infografis, video pendek, serta interaksi langsung melalui komentar dan siaran langsung, Instagram telah menjadi pilihan utama bagi berbagai kelompok, termasuk organisasi, figur publik, dan politisi, dalam menyebarkan informasi secara efektif.

Selain menjadi platform untuk berbagi informasi, Instagram juga sering digunakan sebagai alat mobilisasi opini publik, terutama dalam konteks politik. Namun, perlu diperhatikan bahwa tidak semua konten politik yang tersebar di Instagram bersifat edukatif. Beberapa akun mengutamakan penyebaran informasi politik yang netral dan berbasis fakta, sementara lainnya lebih condong pada mobilisasi politik atau bahkan propaganda untuk kepentingan kelompok tertentu. Oleh karena itu, penting untuk membedakan antara edukasi politik yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap sistem demokrasi dengan propaganda politik yang lebih berorientasi pada dukungan atau kritik terhadap suatu pihak.

Menurut laporan (NapoelenCat, 2023), pada Januari 2024, jumlah pengguna Instagram di Indonesia telah mencapai 89,89 juta, menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah pengguna Instagram terbesar di dunia. Tingginya angka ini menunjukkan bahwa Instagram telah menjadi salah satu media sosial yang paling populer di Indonesia, digunakan

oleh berbagai kalangan dengan paling banyak dari perempuan di 54.9% dan laki-laki ada di 45.1% dari total penggunaanya (Azzahra, 2023). Dominasi jumlah pengguna ini mencerminkan bahwa Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga telah berkembang menjadi ruang digital yang penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bisnis, edukasi, hingga komunikasi politik.

Seiring dengan meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap media sosial, Instagram telah berkembang menjadi salah satu wadah utama untuk penyebaran informasi publik dan diskusi politik. Banyak individu, komunitas, hingga aktor politik yang memanfaatkan Instagram untuk membangun narasi, menyampaikan pesan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam isu-isu sosial dan politik. Didukung oleh kemampuannya menghadirkan konten visual yang menarik serta fitur interaktif, platform Instagram semakin banyak digunakan untuk menyebarkan informasi dengan cepat dan menjangkau audiens secara lebih luas. Hal ini menjadikan Instagram sebagai salah satu media yang dinilai efektif dalam membangun keterlibatan publik terhadap berbagai isu yang sedang berkembang terutama bagi politik saat ini di Indonesia.



Gambar 1. 1 Instagram User

Sumber: NapoelenCat

Dalam konteks politik di Indonesia khususnya dalam bentuk komunikasi, keberadaan Instagram semakin nyata dengan munculnya berbagai akun yang secara aktif membahas isu-isu politik. Banyak aktor politik, baik individu maupun kelompok, memanfaatkan Instagram untuk membangun narasi politik, menyebarkan agenda kampanye, serta memobilisasi dukungan publik. Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2024) menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya meningkatkan akses informasi politik, tetapi juga berperan dalam membentuk opini publik yang lebih dinamis. Hal ini menjadikannya sebagai sarana yang efektif dalam kampanye politik serta penggalangan massa secara digital.

Hal tersebut membuktikan bahwa Instagram tidak hanya menjadi media penyebaran informasi saja, tetapi juga alat utama dalam membentuk opini politik dan mobilisasi publik. Berbagai aktor politik, baik individu maupun kelompok, memanfaatkan Instagram untuk membangun narasi politik, menyebarkan agenda kampanye, serta menggalang dukungan. Sejalan dengan temuan (Lestari, 2024) media sosial memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Instagram menjadi salah satu platform utama yang digunakan dalam kampanye politik karena kemampuannya menyajikan informasi dalam bentuk visual yang mudah dipahami dan menarik perhatian pemilih. Selain itu, media sosial memungkinkan komunikasi dua arah antara politisi dan masyarakat, menciptakan keterlibatan yang lebih aktif dalam diskusi politik. Hal ini memungkinkan interaksi yang lebih terbuka dan transparan antara aktor politik dengan pemilih, sehingga meningkatkan keterlibatan politik masyarakat. Dengan adanya fitur seperti Instagram masyarakat memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan pandangan politik mereka secara lebih aktif (Siagian, 2015).

Instagram juga alat utama dalam membentuk narasi politik dan opini publik melalui konten visual yang menarik serta fitur interaktif. Evolusi

peran Instagram dalam politik mencerminkan perubahan besar dalam cara masyarakat mengakses, mendiskusikan, serta berpartisipasi dalam isu-isu politik di era digital ini. Peran Instagram dalam politik terus berkembang seiring dengan perubahan pola komunikasi masyarakat dalam mengakses, mendiskusikan, dan berpartisipasi dalam isu-isu politik di era digital. Dalam (Indrawan et al., 2023) menyatakan bahwa aktivitas dengan politik yang menggunakan sebuah media baru akan lebih efektif dalam menyapa masyarakat serta memberikan pencerdasan dan sosialisasi politik.

Meskipun media sosial telah meningkatkan akses informasi politik, demokrasi di Indonesia masih menghadapi tantangan besar. Fenomena seperti manipulasi politik (manipolitik), rendahnya tingkat partisipasi pemilih, serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang hak dan kewajiban politik menjadi hambatan utama dalam membangun demokrasi yang sehat (Lestari, 2024). Berdasarkan data dari Komisi Pemilihan Umum (KPU), tingkat partisipasi pemilih pada Pemilu 2019 mencapai 81%, yang berarti sekitar 19% pemilih memilih untuk tidak menggunakan hak pilihnya (golput) (Handayani, 2019). Sementara itu, survei yang dilakukan oleh Indikator Politik Indonesia menunjukkan bahwa 28% pemilih dalam Pemilu 2019 menentukan pilihannya karena faktor politik uang. Fenomena ini menunjukkan bahwa edukasi politik di Indonesia masih lemah, sehingga masyarakat lebih rentan terhadap praktik politik transaksional dibandingkan memilih berdasarkan rekam jejak kandidat. Oleh karena itu, media sosial, khususnya Instagram, sering dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat dan memberikan edukasi politik secara lebih luas. Namun, tidak semua akun yang menyajikan informasi politik bersifat netral banyak yang justru lebih condong ke mobilisasi opini untuk kepentingan tertentu.

Perbedaan utama antara edukasi politik dan propaganda politik dapat dilihat dari tujuan serta cara penyampaian informasinya. Edukasi politik bertujuan untuk meningkatkan literasi politik masyarakat, misalnya dengan memberikan pemahaman tentang sistem pemilu, peran DPR, atau tata cara memilih yang benar. Contoh akun yang berfokus pada edukasi

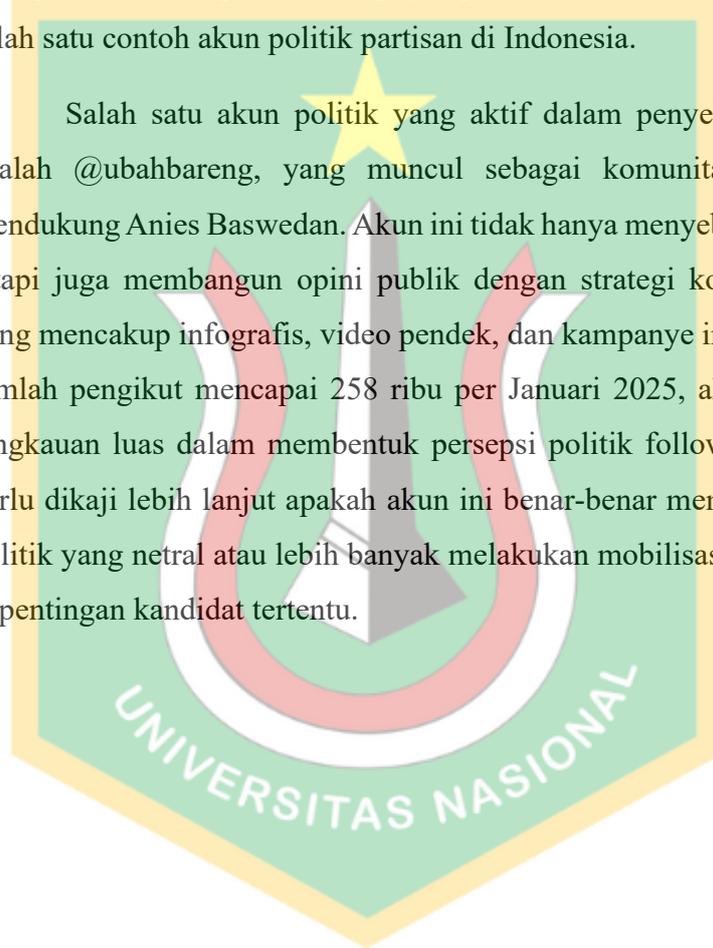
politik adalah @pintarpolitik dan akun resmi KPU, yang memberikan informasi objektif mengenai proses demokrasi. Sebaliknya, propaganda politik lebih berorientasi pada pembentukan opini dan mobilisasi dukungan terhadap pihak tertentu. Akun-akun yang masuk dalam kategori ini biasanya memiliki afiliasi dengan kelompok politik tertentu dan sering kali menyajikan informasi dengan sudut pandang yang mendukung kandidat atau partai tertentu.

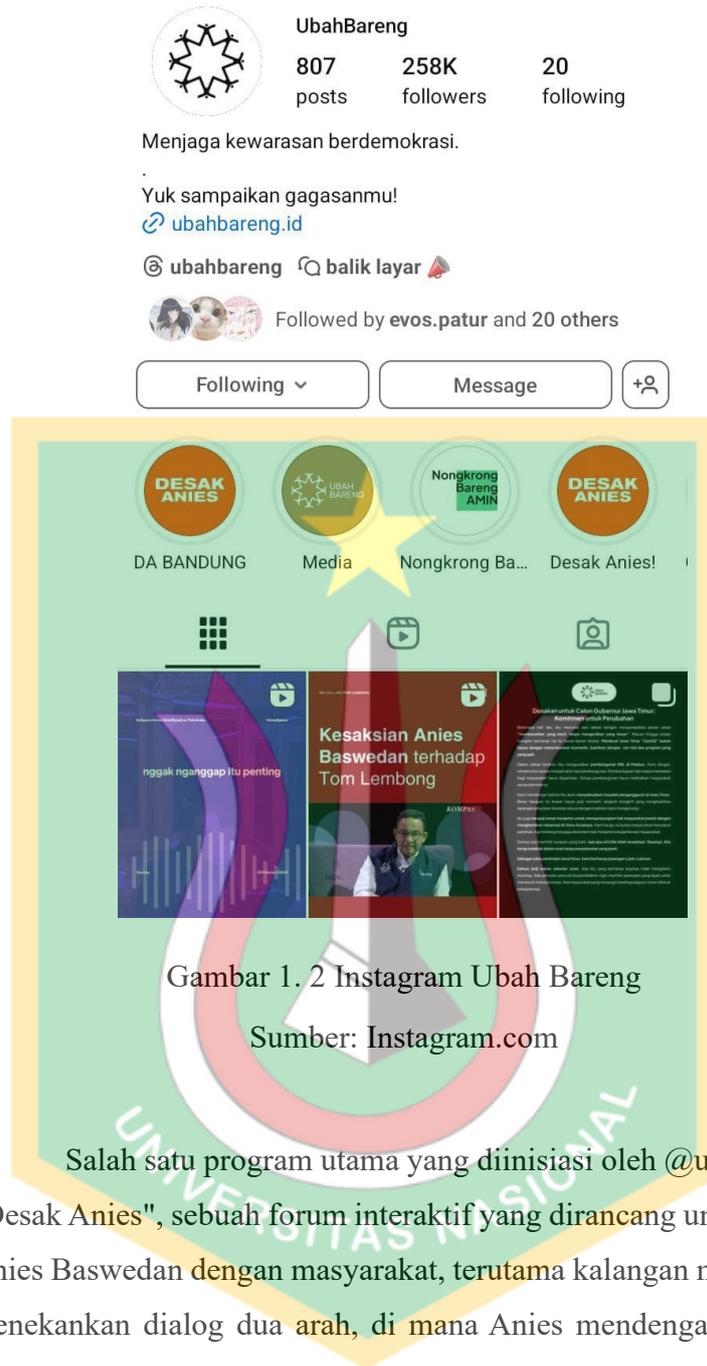
Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat edukasi politik, tetapi juga sebagai instrumen mobilisasi politik yang dapat mempengaruhi opini publik secara masif. Di Instagram, terdapat berbagai akun politik yang berperan dalam menyebarkan isu politik. Beberapa akun seperti @pinterpolitik dan @generasimelekp politik bersifat netral dan berfokus pada edukasi politik berbasis fakta. Namun, ada pula akun partisan seperti @ubahbareng, @sahabatganjar, dan @baktiuntukrakyat yang lebih condong ke mobilisasi politik. Akun-akun seperti @pinterpolitik dan @generasimelekp politik menyajikan informasi yang lebih bersifat edukatif dengan format netral, seperti menjelaskan mekanisme pemilu dan peran legislatif. Sebaliknya, akun seperti @ubahbareng lebih fokus pada mobilisasi opini, dengan unggahan yang menyoroti isu-isu tertentu yang selaras dengan kepentingan politik Anies Baswedan. Berbeda dengan akun netral yang bertujuan meningkatkan literasi politik secara objektif, akun-akun partisan secara aktif membangun narasi yang menguntungkan kandidat atau kelompok politik tertentu.

Pemanfaatan Instagram dalam kampanye politik di Indonesia terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan politik dan dukungan publik selama masa kampanye. Fitur-fitur Instagram memungkinkan politisi untuk berkomunikasi langsung dengan pendukungnya, membangun citra yang lebih dekat dengan masyarakat, serta menyampaikan program kerja secara lebih persuasif. Dengan demikian, Instagram tidak hanya berfungsi sebagai alat penyebaran informasi politik, tetapi juga menjadi instrumen utama dalam membangun opini publik, memperluas jangkauan komunikasi

politik, serta meningkatkan interaksi langsung antara politisi dan masyarakat. Dalam mengelola akun politik di media sosial, diperlukan strategi yang sistematis agar dapat menjangkau audiens yang tepat serta membangun keterlibatan yang tinggi. Pengelolaan akun politik tidak hanya mencakup pembuatan konten, tetapi juga analisis audiens, pemilihan strategi komunikasi, serta interaksi aktif dengan pengikut. Salah satu akun yang juga aktif dalam penyebaran isu politik dan mobilisasi massa melalui Instagram adalah @ubahbareng, yang akan dibahas lebih lanjut sebagai salah satu contoh akun politik partisan di Indonesia.

Salah satu akun politik yang aktif dalam penyebaran isu politik adalah @ubahbareng, yang muncul sebagai komunitas digital untuk mendukung Anies Baswedan. Akun ini tidak hanya menyebarkan informasi, tetapi juga membangun opini publik dengan strategi komunikasi digital yang mencakup infografis, video pendek, dan kampanye interaktif. Dengan jumlah pengikut mencapai 258 ribu per Januari 2025, akun ini memiliki jangkauan luas dalam membentuk persepsi politik followersnya. Namun, perlu dikaji lebih lanjut apakah akun ini benar-benar memberikan edukasi politik yang netral atau lebih banyak melakukan mobilisasi politik berbasis kepentingan kandidat tertentu.





Gambar 1. 2 Instagram Ubah Bareng
Sumber: Instagram.com

Salah satu program utama yang diinisiasi oleh @ubahbareng adalah "Desak Anies", sebuah forum interaktif yang dirancang untuk mendekatkan Anies Baswedan dengan masyarakat, terutama kalangan muda. Program ini menekankan dialog dua arah, di mana Anies mendengarkan aspirasi dan menjawab pertanyaan langsung dari peserta. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana diskusi yang santai namun substantif, sehingga generasi muda merasa lebih terlibat dalam proses politik (Dewi et al., 2024).



Gambar 1. 3 Desak Anies

Sumber: Antara Foto

Selain itu, @ubahbareng secara konsisten mengangkat berbagai isu politik dan sosial yang relevan dengan kondisi terkini. Melalui konten visual seperti infografis, foto, dan video, akun ini membahas topik-topik seperti pendidikan, ekonomi, keadilan sosial, dan kebijakan publik lainnya. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk mengedukasi audiens, tetapi juga untuk membentuk opini publik dan mendorong keterlibatan politik melalui penyajian informasi yang menarik dan mudah dipahami (Farroza et al., 2024)

Jangkauan akun ini dalam menyebarkan isu politik tercermin dari jumlah pengikutnya yang mencapai 258 ribu pada Januari 2025. Angka ini menunjukkan bahwa @ubahbareng memiliki jangkauan yang luas dalam membangun diskursus politik serta mendorong partisipasi masyarakat dalam politik digital. Dengan basis pengikut yang besar, akun ini tidak hanya menjadi sumber informasi bagi pendukungnya, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk persepsi politik serta strategi penyebaran isu politik. Dalam pengelolaannya, @ubahbareng dijalankan oleh tim relawan yang bertanggung jawab atas strategi komunikasi digital, produksi konten, serta interaksi dengan audiens. Penentuan isu politik yang akan diangkat dilakukan berdasarkan tren politik nasional, perkembangan kebijakan pemerintah, serta respons dari komunitas pendukung.

Pemanfaatan fitur Instagram seperti polling, sesi diskusi, serta unggahan visual menjadi strategi utama dalam menentukan isu yang dianggap relevan dan menarik bagi audiens. Dengan pendekatan ini, @ubahbareng tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran informasi, tetapi juga sebagai ruang mobilisasi politik yang aktif dan dinamis di media sosial (Sjoraida et al., 2021).

Dalam konteks penyebaran isu politik di media sosial, terdapat berbagai akun yang berperan dalam membangun diskusi publik. Jika dibandingkan dengan akun politik lainnya seperti @pinterpolitik atau @generasimelekpolitik, yang berorientasi pada edukasi politik netral, akun @ubahbareng lebih cenderung berpihak dan berperan dalam membangun narasi politik untuk mendukung kandidat tertentu serta menggalang solidaritas publik. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat edukasi, tetapi juga sebagai instrumen propaganda serta mobilisasi politik. (Azzahri, 2024). Perubahan ini menandakan bahwa media sosial telah merevolusi pola kampanye politik, yang sebelumnya bersifat satu arah melalui media tradisional, kini menjadi lebih interaktif dan berbasis komunitas. Oleh karena itu, penting untuk memahami apakah keberadaan akun seperti @ubahbareng benar-benar memberikan edukasi politik atau lebih condong pada agenda politik tertentu.

Namun, sebagai bagian dari ekosistem politik digital di Indonesia, @ubahbareng membangun citra kandidat dan isu politiknya melalui berbagai strategi komunikasi, termasuk penggunaan infografis, video pendek, serta kampanye yang menekankan interaksi dengan audiensnya. Keberadaan akun ini membuktikan bahwa media sosial tidak hanya menjadi wadah diskusi politik, tetapi juga alat yang efektif dalam membentuk opini publik serta meningkatkan keterlibatan politik masyarakat. Terlihat yang di kemukakan oleh (Yahya et al., 2024) pada strategi komunikasi digital yang diterapkan @ubahbareng dalam Pemilu 2024 berhasil meningkatkan citra positif pasangan calon serta memperluas jangkauan dukungan politik secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa kehadiran media sosial dalam

politik bukan hanya sebagai medium informasi, tetapi juga sebagai strategi politik yang dapat memengaruhi preferensi pemilih serta menciptakan ruang partisipasi politik yang lebih inklusif dalam demokrasi digital di Indonesia.

Media sosial memungkinkan siapa pun menyebarkan isu politik dengan cepat, tetapi setiap akun memiliki strategi tersendiri dalam menyajikan informasi. @ubahbareng bukan satu-satunya akun yang aktif dalam penyebaran isu politik dan mobilisasi politik terdapat akun-akun lain yang bersifat netral maupun yang lebih partisan. Akun ini secara terbuka mendukung Anies Baswedan, namun menarik untuk diteliti lebih lanjut apakah strategi mereka murni bersifat edukatif atau lebih condong kepada mobilisasi politik. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana @ubahbareng memilih dan menyajikan isu politik serta bagaimana dampaknya terhadap opini pengikutnya. Studi ini juga akan mengidentifikasi isu-isu yang pernah diangkat serta program-program yang telah dilaksanakan oleh akun tersebut.

Penelitian ini penting karena akun seperti @ubahbareng memiliki peran dalam membentuk opini politik masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Dengan menganalisis strategi pengelolaan akun ini, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana media sosial digunakan sebagai alat komunikasi politik guna meningkatkan kesadaran serta partisipasi politik masyarakat. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis strategi komunikasi serta konten yang digunakan oleh @ubahbareng dalam upaya meningkatkan literasi politik dan keterlibatan generasi muda dalam proses demokrasi. Penelitian ini tidak hanya berusaha memahami bagaimana @ubahbareng mengelola kontennya dalam penyebaran isu politik, tetapi juga ingin melihat apakah akun ini lebih dominan dalam aspek edukasi atau justru berperan sebagai alat mobilisasi politik. Mengingat akun ini berawal dari kampanye politik Anies Baswedan, penting untuk melihat apakah setelah Pilpres 2024 akun ini masih aktif dan mengalami pergeseran narasi, atau tetap berfungsi sebagai alat komunikasi politik yang berpihak pada figur tertentu. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana perubahan narasi @ubahbareng setelah Pilpres

2024. Apakah akun ini masih aktif setelah Anies Baswedan tidak lagi menjadi calon presiden. Dengan melihat aspek ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai bagaimana akun media sosial digunakan sebagai alat penyebaran isu politik.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat merumuskan penelitian tersebut dengan rumusan masalah yaitu "Bagaimana Pengelolaan Instagram @ubahbareng dalam Penyebaran Isu Politik"

1. 3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah diatas dengan "untuk mengetahui Pengelolaan Instagram @ubahbareng dalam Penyebaran Isu Politik".

1. 4 Manfaat Penelitian

1. 4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam memahami pengelolaan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi yang bersifat edukatif dan informatif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperdalam wawasan mengenai strategi pengelolaan akun Instagram dalam mobilisasi isu politik, dengan mengaitkannya pada berbagai teori komunikasi yang relevan.

1. 4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang bermanfaat bagi pengelola akun media sosial, komunitas, serta masyarakat umum dalam mengelola Instagram sebagai platform untuk mobilisasi isu politik. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi efektivitas strategi pengelolaan akun Instagram @ubahbareng, sekaligus

mendorong inovasi dalam pemanfaatan media sosial sebagai alat advokasi dan perubahan sosial.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk dapat bisa mendapatkan pembahasan yang sistematis, peneliti perlu menyusun sistematika penelitian untuk memudahkan dalam memahami. Adapun sistematika penelitian tersebut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dapat menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dapat menjelaskan kajian terdahulu, landasan konsep, landasan teori, dan kerangka pemikiran dari penelitian tersebut.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dapat menjelaskan metode penelitian, informan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, teknik keabsahan data, teknik triangulasi, serta lokasi dan jadwal penelitian.

BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan analisis data yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah. Selain itu, pembahasan dalam bab ini mengaitkan temuan utama dengan teori dan konsep yang digunakan, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pengelolaan Instagram @ubahbareng sebagai media mobilisasi isu politik.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang menjawab tujuan dan rumusan masalah penelitian, serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, bab ini juga mencakup rekomendasi praktis bagi akun @ubahbareng dan pihak terkait untuk meningkatkan efektivitas strategi pengelolaan media sosial dalam mobilisasi isu politik.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**